

**MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ROLE PLAYING* PADA
MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 3
MENGGALA TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
YURINA
NPM 1611010451

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ROLE PLAYING* PADA
MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 3
MENGGALA TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

YURINA

NPM 1611010451

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S. Ag., M. Ag.

Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Latar belakang masalah yang terlihat dalam penelitian ini yaitu masih banyak peserta didik yang mengalami ketakutan ketika menyampaikan pendapat di depan umum, ketika diberikan pertanyaan oleh guru, peserta didik banyak yang terdiam tunduk. Sehingga menyebabkan kurangnya percaya diri peserta didik. *Role Playing* (bermain peran) adalah cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran, yaitu anak diminta memainkan peran tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan percaya diri peserta didik dengan menggunakan Metode *Role Playing* pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya. Dalam konsep PTK terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa setelah menggunakan Metode *Role Playing* dalam proses belajar mengajar mengalami perubahan yang sangat baik. Ketika prasurvei percaya diri peserta didik rata-rata skor sebesar 54%. Pada siklus I rata-rata skor mencapai 65%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85%. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa Metode *Role Playing* dapat meningkatkan percaya diri peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang.



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : YURINA
NPM : 1611010451
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran Pai Kelas VII di SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang** adalah benar-benar merupakan hasil karya Penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karyaini, bertanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agardapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 2022



YURINA
NPM. 1611010451



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ROLE PLAYING* MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 3 MENGGALA TULANG BAWANG TULANG BAWANG

**Nama : Yurina
NPM : 1611010451
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Deder Makbuloh, S.Ag., M.Ag
NIP.197305032001121001

Pembimbing II

Dra. Isihana, M.Pd.
NIP.196507041992032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, M. Pd
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE ROLE PLAYING MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 3 MENGGALA TULANG BAWANG**, Disusun oleh **YURINA, NPM: 1611010451**, Jurusan: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**, Telah dimunaqasyahkan pada hari/ tanggal: **Selasa, 07 Juni 2022.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof.Dr.H. Chairul Anwar, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Zahra Rahmatika, M.Pd

(.....)

Pembahas Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

(.....)

Pembahas Pendamping I : Prof.Dr.H.Deden Makbuloh, S.Ag..M.Ag

(.....)

Pembahas Pendamping II : Dra. Istihana, M.Pd

(.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

0640828 198803 2 002

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۗ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang yang berilmu.”
(QS. Al ‘ankabut : 43)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. .320

PERSEMBAHAN

Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tua tersayang, yang telah memberikan cinta, kasih sayang, dan semangat, serta nasehat untuk menggapai cita-cita. Do'a yang tulus selalu penulis persembahkan atas jasa mereka, dengan penuh pengorbanan, dan mendidik serta membesarkan saya sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan selama bertahun-tahun, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik lagi untuk kedepannya, Amin ya rabbal 'alamin.



RIWAYAT HIDUP

Yurina dilahirkan di Menggala, tulang bawang pada tanggal 18 Juli 1996, anak ketujuh dari delapan bersaudara dari pasangan Bapak Herman dan Ibu Yanti.

Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 02 Tiuh Tohou Menggala Tulang Bawang lulus pada tahun 2009.

Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 3 Menggala dan lulus pada tahun 2012, penulis pernah meraih prestasi juara 2 lomba pidato bahasa lampung pada tingkat kecamatan.

Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Menggala dan lulus pada tahun 2015, penulis pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan MTQ Se Provinsi Lampung pada tahun 2015.

Kemudian penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu juga penulis telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 36 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan kesehatan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul : Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode *Role Playing* Mata Pelajaran Pai Kelas VII di Smp Negeri 3 Menggala Tulang Bawang dapat terselesaikan, mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita untuk kehidupan di Dunia maupun di Akhirat. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada jujungan kita Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita diakui sebagai umatnya dan semoga kita akan mendapatkan safaatnya diyaumill akhir kelak, Aamiin yarobal 'alamin.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) untuk menyelesaikan studi pada Program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
2. Drs. Sa'idy, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;
3. Farida, S.Kom.MMSI selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah mendidik dan memberikan Ilmu

Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;

4. Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M. Ag. selaku Pembimbing I yang telah Membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dra Istihana, M. Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi seperti yang telah diharapkan;
6. Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmu yang sangat bermanfaat;
7. Rudyanto, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Menggala yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut;
8. Purwadi, S. Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Menggala yang telah berkenan memberikan arahan, bimbingan dan ilmu selama melaksanakan penelitian di sekolah tersebut;
9. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan di jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya kelas J, telah berjuang bersama dalam proses perkuliahan hingga pada akhir penyusunan skripsi kita masih berproses dan saling mendukung satu sama lain. Semoga kita selalu terjaga silaturahmiya terima kasih atas doa dan bantuan serta motivasi kalian selama ini.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat

mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung,
Penulis

2021

Yurina
NPM. 1611010451



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Fokus Penelitian	12
D. Batasan Penelitian.	13
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian	14
H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	15
I. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Percaya Diri dan Metode Role Playing.....	19
1. Pengertian Kepercayaan Diri Peserta Didik.	19
2. Indikator kepercayaan Diri Peserta Didik.	23
3. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri.....	23
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri. ...	26
5. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri.	27
6. Pengertian Metode <i>Role Playing</i>	30
7. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Role Playing</i>	32
8. Langkah-Langkah Metode <i>Role Playing</i>	35
9. Manfaat Metode <i>Role Playing</i>	37
B. Model Tindakan.....	38
C. Hipotesis Tindakan.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian.	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Peran dan Posisi Peneliti	41
E. Tahapan Intervensi Tindakan.	41
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan.	44
G. Instrumen Pengumpulan Data.	44
1. Definisi Konseptual.....	44
2. Definisi Operasional	45
3. Kisi-kisi Instrumen.	45
4. Jenis Instrumen.....	47
5. Validasi Instrumen.	48
H. Teknik Pengumpulan Data.	49
I. Keabsahan Data.....	51
1. Telaah Model Tindakan.....	51
2. Validitas Data.....	53
J. Analisis dan Interpretasi Data.....	54
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan.	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	59
B. Analisis Data	62
C. Pembahasan.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Rekomendasi	77

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Angket Percaya Diri Peserta Didik kelas VII B SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang	10
Tabel 2	Kisi-kisi Instrumen Percaya Diri	46
Tabel 3	Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	64
Tabel 4	Data Skor Angket Percaya Diri Peserta Didik Pada Pra Siklus dan Siklus 1.	67
Tabel 5	Angket Percaya Diri Peserta Didik Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	73



DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP
2. Kisi-kisi observasi
3. Lembar Angket
4. Data Hasil Wawancara
5. Dokumentasi Kegiatan Penelitian di SMP Negeri 3 Menggala
6. Surat-surat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada skripsi ini untuk menghindari kesalahan didalam memahami maksud judul skripsi ini, maka perlu diberikan penegasan terhadap judul skripsi ”**Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik dengan Menggunakan Metode *Role Playing* Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang Tulang Bawang**”. Adapun istilah-istilah tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi, memperhebat, dan sebagainya.¹ Sedangkan arti meningkatkan yang dimaksud peneliti adalah suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk menaikkan percaya diri peserta didik didalam kelas saat proses belajar sedang berlangsung agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Percaya Diri

Percaya diri berasal dari tindakan, kegiatan dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif.² Dengan kata lain percaya diri dapat dikatakan tidak takut atau grogi maupun demam panggung dalam menghadapi situasi yang ada di sekitarnya. Jadi yang dimaksud dengan percaya diri dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik yang berfikir positif terhadap sesuatu yang akan dihadapi serta selalu memiliki rasa aman terhadap lingkungan sekitarnya, tidak takut untuk maju, dan berani tampil di depan umum dalam situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran.

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1995), h.198.

²Rahayu, Aprianti Yofita, *Menumbuhkan Percaya diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h.63

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³ Peserta didik ialah setiap orang yang menerima pengaruh seseorang atau kelompok orang yang sedang menjalankan kegiatan pendidikan.⁴ Jadi dapat penulis simpulkan, peserta didik adalah setiap orang yang mengembangkan potensi diri dari seseorang atau sekelompok orang yang terlibat dalam suatu kegiatan pendidikan melalui proses pembelajaran.

4. Metode *Role Playing*

Metode adalah seperangkat prosedur pembelajaran yang dipakai pendidik dalam proses belajar mengajar agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam kurikulum, silabus, dan mata pelajaran.⁵ Metode *Role Playing* (bermain peran) adalah cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran, yaitu anak diminta memainkan peran tertentu.⁶ Jadi metode *Role Playing* adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan cara memainkan peran agar peserta didik mendapatkan pengalaman dan pelajaran mudah untuk dipahami.

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama islam merupakan proses pendidikan yang mengajarkan tentang ajaran-ajaran islam berupa bimbingan dan asuhan pada anak yang di didik dengan tujuan agar nantinya dapat memahami, menghayati, dan

³ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Sinar Grafika, Jakarta), 2011, h. 24

⁴ Syaiful Bahri Djarmah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 51.

⁵ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), h. 1

⁶ Andi Agusniatih, Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*, (Jawa Barat : Edu Publisher, 2019), h. 155

mengamalkan ajaran agama islam dengan menjadikan agama islam sebagai pandangan hidup demi kesejahteraan hidup di dunia serta di akhirat.⁷ Jadi, pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang berbasis islam.

6. SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang

SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Menggala Tulang Bawang yang merupakan tempat penelitian ini dilaksanakan. Dengan demikian, judul skripsi ini berarti suatu penelitian untuk mengungkap tentang ”Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik dengan Menggunakan Metode *Role Playing* Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang”.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Salah satu faktor kemajuan suatu negara adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan mempengaruhi kemajuan pembangunan bangsa. Pentingnya kemajuan sumber daya manusia dalam sebuah Negara maka diperlukan pendidikan yang menunjang kreatifitas setiap individu.⁸ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Pendidikan sangat membantu dalam memajukan sumber daya manusia untuk menunjang agar suatu negara dapat

⁷ Zakiyah darajat, *Ilmu Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: A.H. Ba’adillah Press, 2002), h.37.

⁹ A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 2.

⁹ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. IMTIMA, 2017), h. 75.

berkembang. Sebab pendidikan dituntut untuk memberikan kontribusi pemikiran, sikap dan tindakan guna menumbuhkembangkan potensi peradaban manusia menuju keserasian hidup yang dikehendaki agama, bangsa dan negara.¹⁰ Dalam proses pendidikan seseorang dapat mengetahui yang belum diketahuinya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq (96):1-5).*¹¹

Ayat diatas tidak secara langsung mengemukakan tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan, namun perintah tersebut tersirat dalam beberapa ayat yang memiliki makna untuk bagaimana umatnya menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan juga harus ditanamkan nilai-nilai keagamaan khususnya Agama Islam, dengan tujuan membentuk kepribadian yang baik. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَأَدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ ءُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

¹⁰ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*, (Yogyakarta : Diva Press, 2019) h. 67

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 479.

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Mujadalah (58) :11).*¹²

Dengan demikian Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membina dan mengarahkan perkembangan potensi tertentu yang dimiliki peserta didik, anggota masyarakat, ataupun sebagai individual. Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal yaitu terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Namun kenyataan yang ada selama ini terutama di Indonesia belum menunjukkan tercapainya tujuan pendidikan yang seutuhnya. Hal ini bisa dilihat berdasarkan gejala yang ada di SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang Tulang Bawang sebagai tempat penelitian, peneliti menemukan kurangnya peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan.

Lebih detailnya, rasa kurang percaya diri yang ditemukan yaitu kurangnya peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan masih banyak peserta didik yang mengalami ketakutan ketika menyampaikan pendapat di depan umum, ketika diberikan pertanyaan oleh guru, peserta didik banyak yang terdiam tunduk. Kegiatan belajar mengajar di sekolah meliputi seluruh aktivitas dengan membahas seperangkat materi pelajaran agar peserta didik mempunyai kecakapan dan pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupannya. Dalam upaya mendapatkan pengetahuan oleh peserta didik di sekolah, sudah tentunya tidak akan terlepas dari berbagai permasalahan kesulitan dalam belajarnya. Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki

¹² Departemen Agama RI, *Ibid*, h. 433.

merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Ketika seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal. Kepercayaan terhadap dirinya yang akan memotivasi untuk berusaha mencapai tujuannya. Kesuksesan dalam segala bidang akan sulit dicapai jika seseorang tidak memiliki percaya diri yang cukup.

Sikap Percaya diri adalah sikap yang mengakui dan meyakini sesuatu memang benar. Percaya diri adalah sikap percaya pada kemampuan diri sendiri. Seorang muslim harus percaya diri atau yakin bahwa dirinya akan mendapatkan ridho Allah.¹³ Keyakinan terhadap kemampuan diri akan menimbulkan rasa kemandirian dan tidak ketergantungan terhadap orang lain juga menjadikan seseorang menjadi tidak egois serta lebih toleran. Cita-cita bagi orang yang memiliki rasa percaya diri juga tergolong normal karena tidak perlu bagi dirinya untuk menutupi ketidakpercayaan dirinya dengan cita-cita yang berlebihan.

Manusia mempunyai keunikan dan daya tarik tersendiri. Sebagai makhluk yang paling tinggi diantara ciptaan Allah Swt, manusia mempunyai sifat hakikat karakteristik manusia dan membedakan dari makhluk lainnya. Sifat hakikat inilah yang menjadi dasar dalam menjalankan ragam pengetahuan dalam pengembangan dirinya sendiri.¹⁴

Percaya diri dimiliki oleh semua orang tidak terkecuali peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Percaya diri sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk meraih prestasi dalam belajar. Bila seorang peserta didik memiliki rasa percaya diri yang kuat maka peserta didik tersebut akan percaya terhadap kemampuan diri sehingga akan menggali potensi diri untuk dapat dihargai, tidak hanya oleh dirinya tetapi juga oleh orang lain. Peserta didik yang memiliki percaya diri yang kuat menganggap kegagalan bukan merupakan sesuatu yang menyedihkan, memalukan

¹³ Hindun Anwar, *Agama Islam* (Jakarta: REPUBLIKA, 2006) h. 26

¹⁴ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan :Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta SUKA-Press,2014), h. 236

bahkan mematahkan semangat tetapi sebagai langkah untuk menuju keberhasilan. Dalam hal ini peserta didik dapat semakin memacu semangat dan motivasinya untuk berprestasi dalam belajar. Dalam proses pendidikan, Peserta didik merupakan komponen manusiawi menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dalam semua proses transformasi pendidikan.

Remaja merupakan peniru yang baik terhadap lingkungan sekitarnya. Pada fase inilah remaja ingin menemukan jati dirinya. Lingkungan sekitar berperan penting dalam hal ini. Dengan kata lain, karakter remaja dibentuk berdasarkan respon yang diterima dari stimulus lingkungan. Lingkungan yang buruk akan membentuk manusia yang buruk, sedangkan lingkungan yang baik akan membentuk manusia yang baik pula.¹⁵

Peserta didik merupakan individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya.¹⁶

Dari penjelasan tersebut dapat penulis disimpulkan bahwa peserta didik merupakan salah satu individu yang berkarakteristik unik serta bersifat dinamis terhadap proses perkembangan. Individu peserta didik dikatakan unik karena setiap individu memiliki potensi, kecakapan, motivasi, minat, bakat, kebiasaan, persepsi serta karakteristik fisik yang berbeda. Keragaman tersebut yang membedakan antara satu individu dengan individu lainnya. Tiap-tiap individu berkembang dengan cara tertentu.

Selain terdapat persamaan umum dalam pola-pola perkembangan yang dialami setiap individu terjadi pula variasi individual dalam perkembangan peserta didik yang bisa terjadi pada setiap saat. Keragaman tersebut tidak menutup kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing peserta didik.

¹⁵ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017), h. 15

¹⁶ Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016), h.25

Selain itu peserta didik juga bersifat dinamis dalam proses perkembangan. Maksudnya setiap peserta didik memiliki pola, kecepatan serta dinamika perkembangannya sendiri-sendiri. Keunikan peserta didik serta lingkungan dan latar belakang yang berbeda tersebut mempengaruhi kepribadian serta pembentukan rasa percaya dirinya.

Guru yang baik harus membuat peserta didiknya percaya diri, karena tidak semua peserta didik memiliki rasa percaya diri yang cukup dan seimbang dengan prestasinya. Seorang peserta didik yang pintar, mampu membuat *paper*, menguasai macam-macam bahan ajar dengan baik, belum tentu memiliki percaya diri yang sesuai dengan prestasinya untuk mengartikulasikan kemampuannya didepan orang banyak.¹⁷

Rasa minder, malu, takut dan lain-lain dapat menjadi kendala bagi peserta didik dalam berinteraksi baik dalam proses belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Seperti yang dijelaskan karena rasa-rasa tersebut peserta didik dapat merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan dirinya, sehingga dapat mengakibatkan peserta didik tersebut menutup diri, kurang mendapatkan informasi bahkan terisolir dari lingkungannya. Hal tersebut tentu saja merupakan kendala yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang merasa dirinya kurang mampu, minder, malu, takut serta menutup diri tersebut merupakan gambaran dari seseorang yang memiliki percaya diri rendah.

Peserta didik yang tergolong memiliki percaya diri rendah sering kali prestasi belajarnya juga rendah karena ketidak yakinan pada kemampuan dirinya sendiri. Selain itu peserta didik yang memiliki percaya diri rendah juga rentan mendapatkan pelecehan sosial yang dapat berupa ejekan dari lingkungannya. Hal tersebut tentu saja semakin membuat individu peserta didik sensitif dan merendahkan percaya dirinya. Masalah percaya diri ini perlu diprioritaskan, karena jika dibiarkan akan menyebabkan masalah,

¹⁷ Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesional Guru dalam Arus Dnamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok : Kencana, 2017), h. 141

baik di dalam kelas saat proses pembelajaran maupun saat di luar kelas saat berinteraksi sosial dengan peserta didik lainnya. Peran orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengembangkan percaya diri anak. Selain itu, lembaga pendidikan pun perlu untuk mengembangkan kegiatan yang dapat menanamkan potensi yang dapat meningkatkan percaya diri peserta didik.

Guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Guru adalah sebagai pendidik yang mendidik, mengajarkan ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru memiliki peranan sangat penting dalam mendidik peserta didik di sekolah dan menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.¹⁸ Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya sangat penting. Upaya meningkatkan percaya diri peserta didik sangatlah bervariasi dan guru dituntut untuk kreatif dalam mempergunakan serta menyesuaikan upaya-upaya tersebut dengan kondisi peserta didik. Peserta didik harus terbiasa untuk percaya kepada kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran disertai dengan pemberian motivasi dan penanaman rasa percaya diri terhadap peserta didik akan meningkatkan prestasi belajar.

Guru dan metode pembelajaran yang diterapkannya di kelas akan berpengaruh langsung pada percaya diri peserta didik, saat peserta didik dihadapkan pada situasi yang menantang dan perasaan yang menyenangkan maka percaya diri peserta didik pun akan meningkat.¹⁹

Pada hasil pra penelitian di kelas VII SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang menunjukkan bahwa pembelajaran peserta didik belum mampu mengutarakan pendapatnya dengan

¹⁸ Dewi Safitri, Menjadi *Guru Profesional* (Riau : PT Indragiri Dot Com, 2019), h. 5-6.

¹⁹ Mahrta Julia Hapsari. Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing. *Prosiding, Seminar Nasional*. (Yogyakarta: FMIPA UNY 2011)

yakin, serta belum aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan masih melemparkan pada temannya atau bertanya pada teman sebangkunya, bahkan peserta didik belum berani maju di depan kelas dengan penuh rasa percaya diri.²⁰ Data dapat dibuktikan dari hasil observasi dan angket pra survey yang menunjukkan bahwa percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Angket Percaya diri Peserta Didik kelas VII B SMP Negeri 3
Menggala Tulang Bawang

No	Nama	Jumlah	Kategori
1	Ajuang Riko Wibowo	8	S
2	Amaira Melisa	10	S
3	Andre	14	T
4	Annisa Rahmatul Z.	12	T
5	Ariya Armansah	10	S
6	Dimas Andrean	12	T
7	Dya Agil Prayoga	8	S
8	Evitasari	16	ST
9	Ferel Saputra	8	S
10	Ferlinda Febdin	8	S
11	Hendra Gunawan	12	T
12	Intan Naura Az-Zahra	14	T
13	Ivan	16	ST
14	Irawan	10	S
15	Meta Sari	12	T
16	Nabila Sari	12	T
17	Nadia	12	T
18	Pingkan Sari	10	S

Wawancara dengan Bapak Purwadi, S.Ag. selaku guru PAI Kelas VII SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang Tulang Bawang, 05 Oktober 2020, Pukul 10.00 WIB

19	Putri	10	S
20	Rega Fernando	8	S
21	Rendi Wijaya	8	S
22	Rian	10	S
23	Sandra	10	S
24	Shiva Abela A. P.	12	T
25	Soni Sanjaya	10	S
26	Sulistina	14	T
27	Suwandi	10	S
28	Yestina Aprilia	12	T
29	Yudi Saputra	8	S
Jumlah		316	-
Rata-rata		10,89	S

Sumber: Data percaya diri Pra Survey di kelas VII SMP Negeri 3 Mengala Tulang Bawang Tulang Bawang

Keterangan :

- R = Rendah,
- S = Sedang,
- T = Tinggi,
- ST = Sangat Tinggi

Indikator percaya diri peserta didik meliputi :

1. Kemampuan pribadi
2. Interaksi sosial
3. Konsep diri
4. Berani mengungkapkan pendapat
 - Kelebihan metode role playing
 - a. Peserta didik mampu mempraktikkan secara langsung materi pembelajaran
 - b. Melatih rasa percaya diri peserta didik didepan kelas
 - c. Lebih memahami materi

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang masih rendah, dikarenakan masih banyak peserta didik yang pasif saat proses belajar mengajar dikelas berlangsung. Salah satu cara yang dapat digunakan guru sebagai pendidik untuk meningkatkan percaya diri peserta didik adalah dengan menerapkan Metode *Role Playing* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode *Role Playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan peserta didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati.²¹ Dengan menerapkan kegiatan Metode *Role Playing* salah satu manfaat yang di dapat peserta didik adalah peserta didik terlihat aktif dan antusias, dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Berdasarkan realitas di atas maka peneliti menarik untuk meneliti lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul “Meningkatkan Percaya Diri Peserta didik Dengan Menggunakan Metode *Role Playing* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang”.

C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Tingkat percaya diri peserta didik masih rendah.
2. Guru belum menggunakan Metode *Role Playing* dalam menyampaikan pelajaran serta hanya sebatas menggunakan metode praktek dan ceramah.
3. Guru belum secara optimal mengembangkan sikap percaya diri peserta didik dalam pelajaran PAI seperti mampu berbicara di depan kelas.

²¹ Andi Agusniatih, Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* (Jawa Barat : Edu Publisher, 2019), h. 155

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan menentukan fokus penelitian, sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu tentang meningkatkan percaya diri peserta didik menggunakan metode *Role Playing* pada mata pelajaran PAI kelas VII B di SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang.

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan fokus penelitian diatas, mengingat adanya keterbatasan peneliti baik waktu, tenaga, teori-teori, dana, serta agar penelian ini lebih mendalam dan menghindari ketidakjelasan maka peneliti melakukan batasan penelitian yang akan diteliti diantaranya :

1. Sampel yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B yang berjumlah 29 peserta didik.
2. Lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang.
3. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.
4. Penerapan metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode *Role Playing*
5. Meningkatkan percaya diri peserta didik pada mata pelajaran PAI

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti di atas, maka selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan yaitu, apakah percaya diri peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan Metode *Role Playing* pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, selanjutnya dapat dirumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk

meningkatkan percaya diri peserta didik menggunakan Metode *Role Playing* pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan pengetahuan mengenai peningkatan percaya diri pada peserta didik. Dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lainnya yang akan meneliti kajian yang sama namun pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai pedoman atau alternative dalam melakukan pengajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* sebagai kemudahan guru dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan untuk sekolah dan guru dalam menggunakan metode pembelajaran dengan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat percaya diri peserta didik sehingga dapat meningkatkan percaya diri peserta didik terutama di sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini sangat bermanfaat dalam mempermudah pemahaman bagi peserta didik dalam memahami proses pembelajaran serta menciptakan kebiasa-kebiasan positif seperti aktif dalam kelas,

berani mengemukakan pendapat, tidak takut berbicara di depan khalayak umum, berani maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan, dan sangat bermanfaat dalam rangka meningkatkan percaya diri peserta didik.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk menambah wawasan peneliti lainnya tentang meningkatkan percaya diri peserta didik dan mampu memberi referensi pada peneliti terkait dengan bentuk pembelajaran agar lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran seperti Metode *Role Playing* pada proses pengajaran di sekolah.

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulisan dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan judul yang penulis ambil sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eha Julaeha, yang berjudul “Penerapan Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta didik Dalam Pembelajaran Sejarah”. Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran sejarah agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dan juga dapat mengembangkan bakat yang di miliki. Sehingga indikator dari rasa percaya diri peserta didik yang ditekankan dalam penelitian ini yaitu percaya akan kemampuan diri (mampu mengaktualisasikan diri) dan juga berani maju ke depan kelas. Penelitian ini menggunakan *Role Playing* untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran di kelas, berdasarkan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian Dave Ebbut yang terdiri dari satu siklus dengan beberapa kali tindakan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, rasa percaya diri peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Sehingga hasil penelitian

ini dapat menjadi rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang kreatif.²²

2. Penelitian yang disusun oleh Delfia Ikhlasiah Rahman, Nurdinah Hanifah, dan Maulana. Program study PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang, yang berjudul “Penggunaan Metode *Role Playing* Dengan Teknik *StoryTelling* Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Percaya Diri Pada Materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk warga yang baik yang dibentuk dengan pemahaman dan karakter percaya diri melalui penggunaan metode pembelajaran *Role Playing* dengan teknik *Storytelling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen murni dengan membandingkan hasil tes awal dan akhir pemahaman dan karakter percaya diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter percaya diri lebih meningkat di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.²³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ira Miranda, Ibrahim Al Hakim, Bangun Yoga Wibowo. Bimbingan dan konsling FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Yang berjudul “Efektifitas Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Percaya diri”, tujuan penelitian untuk mengetahui profil percaya diri dan mengetahui efektifitas teknik *Role Playing* untuk meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII. Teknik *Role Playing* yang digunakan termasuk kedalam bimbingan kelompok. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pra-eksperimen dengan rancangan one group pre-test post-test design. Populasi penelitian yaitu peserta didik kelas VIII dengan umur 12-14 tahun. Sampel penelitian berjumlah 6

²² Eha Julaeaha, “Penerapan Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah”, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), h. iii

²³ Delfia Ikhlasiah Rahman, Nurdinah Hanifah, dan Maulana, “Penggunaan Metode *Role Playing* Dengan Teknik *StoryTelling* Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Percaya Diri Pada Materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya Di Indonesia”, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1, (Januari 2016), h. 1

peserta didik yang termasuk kategori percaya diri rendah dengan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan angket percaya diri yang telah diuji validitas isi dan didapat item valid sejumlah 53 dari 92 item awal. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profil percaya diri peserta didik memperoleh persentase kategori rendah 9%, kategori sedang 63%, dan kategori tinggi 28%. Rata-rata pada *pre-test* sebesar 18.33 sedangkan pada *post-test* sebesar 29.50 yang diartikan adanya percaya diri peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Kramat watu Tahun ajaran 2019/2020 setelah diberikan teknik *Role Playing*.²⁴

I. Sistematika Penulisan

Dalam sistem penulisan penelitian ini dibagi dalam substansi sebagai berikut :

Bab I Membahas Tentang : penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan fokus penelitian, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

Bab II Membahas Tentang : landasan teori, model tindakan, dan hipotesis penelitian.

Bab III Membahas Tentang : metodologi penelitian yang berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek penelitian, peran dan posisi peneliti, metode pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV Membahas Tentang : deskripsi data hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab V Membahas Tentang : bagian penutup kesimpulan dan rekomendasi.

²⁴ Ira Miranda, Ibrahim Al Hakim, Bangun Yoga Wibowo, "Efektifitas Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Percaya diri", *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konsling*, Vol. 4, No. 2 (2019)

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri Peserta Didik

Percaya diri berasal dari tindakan, kegiatan dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif.²⁵ Rasa Percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.²⁶ Percaya diri adalah salah satu sifat kepribadian yang menggabungkan pikiran dan perasaan, perjuangan dan harapan, ketakutan dan fantasi, atau sikap individu dengan kemampuannya. Percaya diri merupakan sebagai sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.²⁷

Jadi, dapat disimpulkan percaya diri peserta didik adalah keyakinan yang ada pada diri peserta didik untuk melakukan sesuatu tanpa ada paksaan.

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam Qur'an Surat Ali Imran ayat 139 yaitu :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling

²⁵ Rahayu, Aprianti Yofita, *Menumbuhkan Percaya diri Melalui Kegiatan Bercerita* (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 63

²⁶ Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 6.

²⁷ Jusuf Blegur, *Soft Skills untuk Prestasi Belajar* (Surabaya: Scopindo. 2019), h. 29.

Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”(Q.S Ali Imran(3): 139).²⁸

Dan Al-Qur’an Surat Fusshilat ayat 30 yaitu :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ
تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

“*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".*(Q.S Fusshilat(41) : 30).²⁹

Ayat-ayat diatas ayat yang menjelaskan tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Dari ayat diatas bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur’an dijelaskan sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah.

Percaya diri yakni percaya diri diperoleh dari pengalaman hidup. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleransi dan bertanggung jawab. Percaya diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Percaya diri

²⁸ Departeman Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, CV Penerbit Diponegoro Bandung, 2005, h. 53

²⁹ Departeman Agama RI, *Ibid*, h. 383

merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.³⁰

Rasa percaya diri merupakan sebuah keberanian dalam menghadapi tantangan, karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan.³¹ Rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang di dalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan.

Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi.³²

Ada beberapa hal yang bisa dijadikan bahwa percaya diri itu penting yaitu :

- a. Percaya diri itu kunci kesuksesan.
- b. Percaya diri berarti yakin. Yakin akan kemampuan yang ada dalam diri, yakin menjadi diri sendiri, yakin bahwa pasti bisa.
- c. Percaya diri bisa membuat bahagia, bukan tersiksa.
- d. Percaya diri tidak akan membuatmu sibuk menjadi orang lain.
- e. Percaya diri bisa membuat menghargai diri sendiri, sehingga bisa membuat menghargai orang lain.
- f. Percaya diri akan membuat menemukan jati diri yang sebenarnya.

³⁰ Program Studi PGSD UMM Kelas C, *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara* (Malang: UMM Press 2017), h. 83

³¹ Sarastika, Pradipta. *Stop Minder dan Gerogi*. Yogyakarta: Araska 2014), h.41

³² Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h. 57

- g. Percaya diri akan membuat lebih banyak bersyukur dari pada menuntut.
- h. Dengan pede, tidak perlu sibuk membuktikan apapun ke orang lain.
- i. Percaya diri akan membuat menjadi berani.
- j. Percaya diri bisa membuat selalu berpikir positif.³³

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.³⁴ Peserta didik merupakan *input* utama dalam pembelajaran. Peserta didik merupakan elemen yang memiliki potensi yang bisa mengarah pada realitas negatif maupun realitas positif.³⁵ Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa peserta didik merupakan peserta didik yang memerlukan bimbingan dan arahan dalam proses pendidikan disekolah oleh pendidik dengan tujuan menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa percaya diri peserta didik adalah perasaan yakin seseorang terhadap dirinya, dia mampu mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya tanpa ragu, tidak terpengaruh oleh orang lain dan dia selalu berfikir positif terhadap dirinya sendiri, anak yang memiliki kepercayaan diri tidak akan mudah menyerah, akan selalu berusaha walaupun mengalami kegagalan, dia tidak akan kecewa dan dia akan tetap berusaha sampai dia mencapai tujuannya. Karena anak yang memiliki percaya diri sadar bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting dari pada keberhasilan atau kegagalan.

³³ Leni Fitriani, *Merajut Percaya Diri* (Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara, 2011), h. 2

³⁴ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2011, h. 24

³⁵ Darmadi, *Mendidik adalah Cinta*, (Surakarta : Cv Kekata Group, 2018), h. 129

2. Indikator Percaya Diri Peserta Didik

Indikator percaya diri peserta didik meliputi : Kemampuan pribadi, Interaksi sosial, Konsep diri, Berani mengungkapkan pendapat.

Adapun deskripsi dari indikator percaya diri sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri
- b. Peserta didik mampu untuk tidak bergantung pada orang lain
- c. Peserta didik mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri
- d. Peserta didik mempunyai keterampilan untuk bermain peran
- e. Peserta didik mempunyai keberanian diri dalam menghadapi tantangan dan resiko
- f. Peserta didik mampu menilai diri secara positif
- g. Peserta didik mampu Mampu mengutarakan yang ada dalam diri
- h. Peserta didik mampu mengambil inisiatif untuk mengungkapkan gagasan atau pendapat didepan umum³⁶

Dapat penulis simpulkan bahwa indikator percaya diri peserta didik adalah siswa dapat mengungkapkan pendapat didepan kelas tanpa ada paksaan dari guru.

3. Ciri-Ciri Percaya Diri

Ciri-ciri dari percaya diri yaitu :

- a. Percaya diri dan selalu bersikap tenang didalam melakukan segala sesuatu. Mampu menenangkan ketegangan diri yang muncul didalam berbagai situasi.
- b. Punya pengendalian diri yang baik.

³⁶ Sadjian, *Jurnal Pendidikan Dwija Utama* (Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta, 2008), h. 65

- c. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.
- e. Mempunyai cara pandang yang baik terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.
- f. Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak berhasil, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinyadan situasi yang terjadi.
- g. Individu yang dimiliki rasa percaya diri dalam lingkungan sosial selalu bersifat terbuka, terus-terang, berani mengambil tantangan dan berani menjelaskan ide-ide ataupun pilihan-pilihannya.³⁷

Ciri-ciri pribadi dengan percaya diri tinggi peserta didik adalah :

1) Mempercayai kemampuan diri

Suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi dengan mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.

2) Mandiri dalam mengambil keputusan

Menentukan keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri tanpa adanya keterlibatan orang dan mampu yakin bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan.

3) Memiliki rasa positif atas diri sendiri

Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan agar menimbulkan rasa positif terhadap diri.

³⁷ Hakim , Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*,(Jakarta:Puspa Swara,2005), h. 5

4) Berani mencoba

Sikap berani mencoba tidak takut salah sebelum mencoba.

5) Internalisasi tindakan

Kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan dan tindakannya kepada orang lain minus desakan.³⁸

Percaya diri dapat dilihat juga dari cara berpikir peserta didik. Peserta didik yang percaya diri berusaha untuk selalu berpikir positif atas apa yang berhubungan dengan dirinya. Kegagalan atas pencapaian sesuatu tidak menjadikan dirinya menjadi kecewa atau patah semangat yang berlebihan. Pikiran positif ini pun akan muncul ketika peserta didik sudah memahami apa kelebihan yang dimiliki serta apa kelemahan yang ada pada dirinya sendiri.

Ciri-ciri seseorang tidak percaya diri adalah :

- a. Tidak berani berkata tidak
- b. Selalu takut gagal
- c. Tidak menghargai diri sendiri
- d. Selalu melirik orang lain
- e. Tidak bisa menerima pujian
- f. Gampang menyerah
- g. Tidak berani berpendapat
- h. Membenci orang lain yang dianggap lebih.³⁹

Dari uraian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai rasa percaya diri itu mampu menyikapi keadaan dengan tenang dan berfikir positif tentang dirinya bahwa dia mampu mencapai semua tujuan yang dia inginkan dengan kemampuannya sendiri dalam berbagai situasi. Bahkan kegagalan atas pencapaian sesuatu tidak menjadikan dirinya menjadi kecewa atau patah semangat yang berlebihan. Seseorang yang memiliki sikap percaya diri akan

³⁸ Jusuf Blegur , *Loc.Citr*, h. 31-33

³⁹ Leni Fitriani, *Op.Cit*, h. 13-15

bersikap tegas dan memiliki keberanian untuk mencoba hal hal yang baru, mampu mengendalikan perasaanya dan tidak takut terhadap resiko yang akan dihadapinya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri Peserta Didik

Penyebab tidak percaya diri yaitu :

- a. Selalu berandai-andai
- b. Terlalu dimanja
- c. Jarang dianggap
- d. Suka dibanding-bandingkan
- e. Terlalu percaya perkataan orang lain⁴⁰

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi ada proses tertentu didalam dirinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri, dimana memerlukan proses panjang yang berlangsung sejak dini. Yang dipengaruhi beberapa faktor, yaitu :

- a. Faktor internal : konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup.⁴¹
- b. Faktor eksternal : pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan.⁴²

Gejala-gejala kurang percaya diri sebagai berikut:

- a) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
- b) Memiliki kekurangan dan kelemahan dari segala mental, fisik, sosial ataupun ekonomi.
- c) Gugup dan terkadang bicara gagap

⁴⁰ Leni Fitriani, *Ibid*, h. 8-12

⁴¹ Alsa, Asmadi dkk. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Percaya diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. (Semarang : Jurnal Psikologi, 2006), No. 1. 47-58, h. 49.

⁴² Centi, P. J. *Mengapa Rendah Diri*, (yogyakarta : Kanisius, 1995), h. 33

- d) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya mudah putus asa.
- e) Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.⁴³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi percaya diri peserta didik adalah faktor internal dan eksternal yang ada dari dalam diri sendiri seperti gagasan pada diri sendiri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup. Sedangkan dari luar diri, faktor yang sangat mempengaruhi percaya diri adalah keluarga, karena Keluarga sebagai lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang.

Selain itu, anak membutuhkan contoh yang baik sebagai panutan dalam mengembangkan sikap dan tingkah lakunya. Cara mendidik dan mengasuh anaklah yang akan mempengaruhi percaya diri anak, selain dari keluarga lingkungan pun menjadi faktor yang memengaruhi percaya diri anak setelah keluarga yaitu sekolah, sekolah memberikan ruang untuk anak mengekspresikan sikap percaya diri yang dimilikinya kepada teman sebayanya. Sedangkan lingkungan pendidikan non formal adalah sarana anak untuk mempelajari keterampilan untuk mendukung pencapaian percaya diri anak.

5. Cara Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik

Cara meningkatkan percaya diri sebagai berikut :

- a. Evaluasi diri secara objektif
- b. Beri penghargaan yang jujur terhadap diri.
- c. Positif thinking
- d. Gunakan *self-affirmation* (kata-kata membangkitkan)⁴⁴

⁴³ Hakim , Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta:Puspa Swara,2005), h. 8

⁴⁴ Muhammad Busro, *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PrenadaMedia Group, 2018), h. 39-40

Selain cara diatas cara untuk memupuk rasa percaya diri dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengalaman hidup

Pengalaman menempati urutan teratas dalam memperbaiki tingkat percaya diri. Untuk memupuk rasa percaya diri guru membantu peserta didik untuk menciptakan sebanyak mungkin pengalaman sukses.

2) Contoh atau model

Guru memberikan contoh kepada semua peserta didik tentang keberhasilan kakak kelas dalam mencapai keberhasilan belajar mereka.

3) Persuasi sosial

Komentar positif atau pengakuan dari guru dikelas akan semakin memupuk percaya diri peserta didik.

4) Faktor psikologis

Peserta didik yang jiwanya sedang dalam kondisi baik, nyaman dengan segala hal akan lebih mudah membangun rasa percaya diri dibanding dengan peserta didik yang jiwa sedang gelisah akan segala hal.⁴⁵

Cara untuk meningkatkan percaya diri adalah sebagai berikut : cinta, rasa aman, model peran, aku berpengetahuan luas, hubungan, kesehatan, sumber daya, dukungan, upah dan hadiah.⁴⁶

Sebagian peserta didik memiliki rasa malu dan tidak berani bertanya, tidak berani ketika disuruh untuk maju kedepan. Maka dari itu peserta didik di sekolah diberi pengertian dan motivasi cara untuk mengembangkan rasa percaya diri dengan selalu memberanikan diri untuk bertanya.

⁴⁵ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), h. 64

⁴⁶ Zulfriadi Tanjung, Sinta Huri Amelia, *Menumbuhkan Percaya diri Peserta didik*, (Jurnal Riset Tindakan Indonesia juli 2017), volume 2 no. 2, h. 3-4

Cara meningkatkan percaya diri peserta didik adalah :

- a) Peran guru yang aktif bertanya pada peserta didik
- b) Melatih diskusi dan berdebat
- c) Mengerjakan soal di depan kelas
- d) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah
- e) Bersaing dalam mencapai prestasi
- f) Penerapan disiplin yang konsisten⁴⁷

Tiga aspek yang mampu meningkatkan rasa percaya diri, yaitu:

- 1) Kepercayaan berbasis pencegahan. Bentuk kepercayaan yang didasarkan pada kekhawatiran akan terjadinya pembalasan dendam jika kepercayaan dihianati.
- 2) Kepercayaan berbasis pengetahuan. Hubungan organisasi kebanyakan berakar kepada kepercayaan berbasis pengetahuan.
- 3) Kepercayaan berbasis identifikasi merupakan kepercayaan tertinggi dicapai bila terjalin hubungan emosional antara pihak-pihak yang ada. Kepercayaan identifikasi merupakan kepercayaan berdasarkan pemahaman atas niat orang lain dan menghargai keinginan pihak lain.⁴⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan percaya diri adalah berawal dari diri sendiri setiap orang harus memiliki pemikiran positif terhadap kemampuan diri sendiri oleh karena itu perlu adanya peran guru untuk meningkatkan percaya diri peserta didik dengan cara menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan percaya diri, Selalu memberi motivasi dan dorongan yang positif kepada peserta didik. Sering meminta peserta didik

⁴⁷ Hakim. T, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta : Purwa Swara, 2002), h. 136

⁴⁸ Muhammad Busro, *Loc.Cit*, h. 41

untuk maju kedepan untuk menyampaikan materi yang telah diajarkan guru dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik agar mereka merasa mampu dan terbiasa tampil didepan umum dan melatih berbicara peserta didik. Selain diri sendiri, orang tua, guru dan lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh dalam meningkatkan percaya diri peserta didik.

6. Pengertian Metode *Role Playing*

Metode adalah seperangkat prosedur pembelajaran yang dipakai guru dalam proses belajar mengajar agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam kurikulum, silabus, dan mata pelajaran.⁴⁹ Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui didalam mengajar. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁵⁰ Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh pendidik atau guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁵¹

Ciri-ciri indikator metode pembelajaran yang efektif :

- 1) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran
- 2) Membuat peserta didik tertantang
- 3) Membangun rasa ingin tau peserta didik
- 4) Meningkatkan keaktifan peserta didik
- 5) Merangsang daya kreatifitas peserta didik

⁴⁹ Rahmat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), h. 1

⁵⁰ Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), h. 10.

⁵¹ Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Dkk, *Metode Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020), h. 48

6) Mudah dilaksanakan oleh guru⁵²

Dengan demikian Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan pendidik untuk menerapkan materi yang diberikan kepada peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih baik.

Metode *Role Playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan peserta didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati⁵³ Bermain peran adalah memerankan karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan, kejadian masa kini, atau situasi imajinatif.⁵⁴ *Role playing* (bermain peran) adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.⁵⁵ *Metode role playing* (bermain peran) adalah suatu cara penguasaan bahan peserta didik melalui pengembangan dan penghayatan peserta didik.⁵⁶ *Role playing* (bermain peran) adalah strategi pengajaran yang termasuk kedalam kelompok model pembelajaran sosial karena *Role Playing* (bermain peran) yaitu suatu permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang. Dalam *Role Playing* peserta didik dikondisikan pada situasi tertentu diluar kelas, maupun didalam kelas saat pembelajaran berlangsung.⁵⁷

⁵² Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati, *Loc.Cit*, h. 11-12

⁵³ Andi Agusniatih, Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* (Jawa Barat : Edu Publisher, 2019), h. 155

⁵⁴ Andi Agusniatih, Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* (Jawa Barat : Edu Publisher, 2019), h. 155

⁵⁵ Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, Dian Permatasari Kusuma Dayu, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2019), h. 62

⁵⁶ Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Dkk, *Loc.Cit*, h. 65

⁵⁷ Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)* (Yogyakarta : Grub Penerbitan CV Budi Utama, 2019), h. 659

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Metode *Role Playing* (bermain peran) merupakan metode yang dipakai dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi yang diperankan langsung oleh peserta didik sesuai dengan skenario yang dibuat oleh pendidik atau peserta didik itu sendiri. Yang dengan tujuan agar peserta didik merasakan langsung peristiwa yang diperankan oleh peserta didik tersebut dan dapat melatih interaksi dan mengekspresikan diri peserta didik ketika untuk maju kedepan kelas.

7. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Role Playing*

Pembelajaran melalui Metode *Role Playing* (bermain peran) memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing yaitu :

- a. Kelebihan Metode *Role Playing*
 - a. Peserta didik mampu mempraktikkan secara langsung materi pembelajaran
 - b. Melatih rasa percaya diri peserta didik kedepan kelas
 - c. Lebih memahami materi
- b. Kelemahan Metode *Role Playing*
 - 1) Tidak semua peserta didik menyukai metode pembelajaran role playing
 - 2) Metode ini akan sulit diikuti dengan peserta didik yang introvert.⁵⁸

Kelebihan Metode *Role Playing* antara lain :

- a. Melibatkan seluruh peserta didik dapat berpartisipasi mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama.

⁵⁸Taufiqur Rahman, *katalog dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2018), h. 51

- b. Peserta didik bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
- c. Permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
- d. Guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap peserta didik melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan.
- e. Permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak.

Sedangkan kelemahan dari *Role Playing* antara lain :

- a. Sebagian anak yang tidak ikut bermain menjadi kurang aktif.
- b. Banyak memakan waktu.
- c. Memerlukan tempat yang luas.
- d. Sering kelas lain merasa terganggu oleh suara para pemain dan tepuk tangan penonton/pengamat.⁵⁹

Adapun kelebihan penggunaan Metode *Role Playing* sebagai berikut:

1. Permainan yang diperankan sendiri, membantu untuk memahami masalah-masalah yang sedang dihadapi
2. Bagi peserta didik yang memainkan peran sebagai orang lain, maka peserta didik tersebut dapat menemati dirinya sendiri seperti watak dan karakter yang dimainkannya.
3. Mampu merasakan perasaan yang dialami oleh orang lain, dengan melalui kegiatan bermain peran dapat menumbuhkan kepedulian.

⁵⁹Jumanta Hamdayana, *Loc.Cit*, h. 191

Kemudian kelemahan dari penggunaan Metode *Role Playing* sebagai berikut:

1. Apabila para peserta didik tidak menguasai Metode *Role Playing* dalam setiap sesi yang diadakan dalam pelatihan maka akan menjadikan Metode *Role Playing* menjadi tidak berhasil.
2. Jika langkah-langkah dalam Metode *Role Playing* tidak dipahami pemain dengan baik, dapat menimbulkan kekacauan selama kegiatan berlangsung.⁶⁰

Kelebihan Metode *Role Playing* (bermain peran) :

- 1) Karena peserta didik bermain peran sendiri , maka peserta didik mudah memahami masalah-masalah yang dihadapi.
- 2) Bagi peserta pelatihan dengan bermain peran sebagai orang lain, maka ia dapat menempatkan diri seperti watak orang lain itu.
- 3) Dapat merasakan perasaan orang lain sehingga menumbuhkan sikap saling perhatian.

Kelemahan Metode *Role Playing* (bermain peran) :

- 1) Bila pelaku tidak menguasai penggunaan Metode *Role Playing* untuk sesuatu sesi pelatihan, maka bermain peran tidak akan berhasil.
- 2) Bila pelaku tidak memahami langkah pelaksanaan metode ini maka akan mengacaukan berlangsungnya sesi pelatihan.⁶¹

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa Metode *Role Playing* (bermain peran) memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan Metode *Role Playing* yaitu peserta didik mampu melatih percaya diri untuk tampil

⁶⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 117

⁶¹ Budi Santoso, *Skema dan Mekanisme Pelatihan* (Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia (Terangi), h. 38

didepan teman kelas dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk bermain peran. Dan kelemahannya yaitu adanya peserta didik yang kurang ikut serta dalam bermain peran.

8. Langkah-langkah Metode *Role Playing*

Langkah-langkah pembelajaran *Role Playing* adalah sebagai berikut.

1. Memilih masalah, guru mengemukakan masalah yang akan diangkat dari kehidupan peserta didik agar mereka dapat merasakan masalah itu dan terdorong untuk mencari penyelesaian.
2. Pemilihan peran yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, mendeskripsikan karakter dan apa yang harus dikerjakan oleh para pemain.
3. Menyusun tahap-tahap bermain peran, dalam hal ini, guru telah membuat dialog sendiri.
4. Menyiapkan pengamat, pengamat dari kegiatan ini adalah semua peserta didik yang tidak menjadi pemain atau peran.
5. Pemeranan, pada tahap ini para peserta didik mulai bereaksi sesuai dengan peran masing-masing dan sesuai dengan apa yang terdapat pada skenario bermain peran.
6. Diskusi dan evaluasi, mendiskusikan masalah-masalah serta pertanyaan yang muncul dari peserta didik.
7. Pengambilan kesimpulan dari bermain peran yang telah dilakukan.⁶²

Langkah langkah Metode *Role Playing* yaitu :

- 1) Guru menyusun/menyiapkan Skenario yang akan ditampilkan

⁶² Jumanta Hamdayana, *Loc.Cit*, h. 191

- 2) Guru membentuk kelompok peserta didik
- 3) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai
- 4) Memanggil peserta didik yang sudah ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan
- 5) Masing-masing peserta didik berada dikelompok masing-masing sambil mengamati skenario yang sudah dipergakan
- 6) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
- 7) Guru memberikan kesimpulan secara umum.⁶³

Dalam melaksanakan teknik agar berhasil dengan efektif, maka perlu mempertimbangkan langkah-langkah nya yaitu : Guru harus menerangkan kepada peserta didik, untuk memperkenalkan teknik ini, peserta didik memahami peristiwanya, bila ada kesedian sukarela dari peserta didik untuk berperan, harap ditanggapi, jelaskan pada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya, peserta didik yang tidak turut harus menjadi penonton yang aktif, Bila peserta didik belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog, Setelah peranan itu dalam situasi maksimal, maka harus diberhentikan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat di diskusikan secara umum, sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.⁶⁴

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah Metode *Role Playing* yaitu suatu cara untuk mengajarkan siswa yang telah disusun rangkaian kegiatan dalam implementasi Metode *Role Playing* kepada peserta

⁶³ Zainal Rafli, Ninuk Lustyantie, *Teori pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)* (Yogyakarta, Garadhawaca, 2016), h. 255

⁶⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 91-92

didik agar berjalan dengan baik dalam proses belajar mengajar.

9. Manfaat Metode *Role Playing* (Bermain Peran)

Manfaat dalam Pembelajaran Metode *Role Playing*, yaitu:

- a. Memberikan pengalaman yang kongkrit dari apa yang telah dipelajari.
- b. Mengilustrasikan prinsip-prinsip dari materi pembelajaran.
- c. Menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah hubungan sosial.
- d. Menyiapkan atau menyediakan dasar-dasar diskusi yang nyata.
- e. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik.⁶⁵

Dengan demikian manfaat Metode *Role Playing*, dapat penulis simpulkan bahwa dengan cara mengimplementasikan Metode *Role Playing*, peserta didik lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran, karena masalah-masalah sosial sangat berguna bagi mereka. Karena mereka bermain peranan sendiri, maka mudah memahami masalah-masalah sosial itu. Bagi peserta didik dengan berperan seperti orang lain maka ia dapat menempatkan diri seperti watak orang lain itu. Ia dapat merasakan perasaan orang lain, dapat mengakui pendapat orang lain sehingga menumbuhkan sikap saling pengertian, tentang rasa, toleransi dan cinta kasih terhadap sesama makhluk akhirnya peserta didik dapat berperan dan menimbulkan diskusi yang hidup, karena merasa penghayati sendiri permasalahannya. Juga penonton tidak pasif, tetapi aktif mengamati dan mengajukan saran dan kritik.

⁶⁵ Dwi Surya Atmadja, Fitri Sukmawati, *Innovation Of Education* (Pontianak: Islamic Guidance and Conseling Department, 2017), h.369

B. Model Tindakan

Model tindakan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kurt Lewin. Dimana model penelitian ini terdiri dari empat tindakan yaitu Perencanaan (*Planning*), tindakan, Observasi/Pengamatan dan refleksi. Desain penelitian yang lazim digunakan terdapat empat tahapan yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).⁶⁶ Keempat tahapan ini dilakukan secara berurutan dan akan kembali ke langkah semula sehingga membuat siklus. Terdapat banyak siklus yang dilakukan tergantung pada kondisi lapangan dan peneliti. Apabila belum puas dengan hasil siklus pertama maka dilanjutkan siklus ke 2, 3, dan seterusnya hingga peneliti puas akan hasil penelitiannya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H_a : Kepercayaan diri peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan Metode *Role Playing* pada mata pelajaran PAI kelas VII di Sekolah SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang.
- H_o : Kepercayaan diri peserta didik tidak dapat ditingkatkan melalui penggunaan Metode *Role Playing* pada mata pelajaran PAI kelas VII B di Sekolah SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang.

⁶⁶ Suharsini Arikunto dan Supardi, *Loc.Cit*, h. 20-21.

DAFTAR RUJUKAN

- Alsa. Asmadi dkk, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat fisik*, Jurnal Psikologi, Semarang, 2006.
- Andi Agusniatih, Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*, Edu Publisher, Jawa Barat, 2019.
- Budi Santoso, *Skema dan Mekanisme Pelatihan*, Yayasan Terumbu Karang Indonesia (Terangi), Jakarta.
- Centi P. J., *Mengapa Rendah Diri*, Kanisius, Yogyakarta, 1995.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, SUKA-Press, , Yogyakarta, 2014.
- Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, IRCiSoD, Yogyakarta, 2017.
- Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*, Diva Press, Yogyakarta, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, CV Penerbit Diponogoro, Bandung, 2005.
- Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesional Guru dalam Arus Dnamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, Kencana, Depok, 2017.
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Darmadi, *Mendidik adalah Cinta*, CV Kekata Group, Surakarta, 2018.
- Dwi Surya Atmadja, Fitri Sukmawati, *Innovation Of Education*, Islamic Guidance and Conseling Department, Pontianak, 2017.
- Delfia Ikhlasiah Rahman, Nurdinah Hanifah, Maulana, *Penggunaan Metode Role Playing dengan Teknik Story Telling Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Percaya Diri Pada Materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya Di Indonesia*, Jurnal Pena Ilmiah, Januari 2016.

- Eha Julaela, *Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2016.
- Hindun Anwar, *Agama Islam*, Republika, Jakarta, 2017
- Hakim Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Puspa Swara, Jakarta, 2002.
- Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting*, Elex Media Komputinto, Jakarta, 2007.
- Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas*, LKP Setia Budhi, Lebak Banten 2018.
- Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011.
- Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, Dian Permatasari Kusuma Dayu, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, CV AE Media Grafika, Jawa Timur, 2019.
- Ira Miranda, Ibrahim Al Hakim, Bangun Yoga Wibowo, *Efektifitas Teknik Role Playaing untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri*, Jurnal Penelitian bimbingan dan Konseling, 2019.
- Jusuf Blegur, *Soft Skills untuk Prestasi Belajar*, Scopindo, Surabaya, 2019.
- Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* Ghalia Indonesia, Bogor, 2017.
- Lutfi, Ardi, Relsas Yogica, dkk, *Metode Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran*, CV IRDH, Malang, 2020.
- Leni Fitriani, *Merajut Percaya Diri*, PT Intimedia Ciptanusantara, Jakarta, 2011.
- Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2017.
- Muhammad Busro, *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, Prenada Media Group, Jakarta, 2018.

- Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2018.
- Nurhafit Kurniawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, CV Budi Utama, Yogyakarta, 2017.
- Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*, CV Kekata Group, Surakarta, 2018.
- Nurhafit Kurniawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, CV Budi Utama, Yogyakarta, 2017.
- Nasir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2011.
- Rahayu. Apriyanti Yofita, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, PT Indeks, Jakarta 2013.
- Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum*, Bening Pustaka, Yogyakarta, 2019.
- Sadijan, *Jurnal Pendidikan Dwija Utama*, Forum Komunikasi Guru Pengawas, Surakarta, 2008.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV Alfabeta, Jakarta, 2013.
- Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbangan Konseling (PTBK)*, Grup Penerbitan CV Budi Utama, Yogyakarta, 2019.
- Sarastika. Pradipta, *Stop Minder dan Gerogi*, Araska, Yogyakarta, 2014.
- Taufiqur Rahman, *Katalog dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, CV Pilar Nusantara, Jawa Tengah, 2018.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT Intima, Jakarta, 2017.

Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah*, CV Budi Utama, Yogyakarta 2016.

Undang-undang RI No 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2011.

Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, Scopindo Media Pustaka, Surabaya, 2019.

Program Study PGSD UMM Kelas C, *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*, UMM Press, Malang, 2017.

Purwadi, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Menggala* (Sabtu, 29 Febuari 2020)

Zulfriadi Tanjung, Sinta Huri Amelia, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*, Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2017

Zainal Rafli, Ninuk Lustyantie, *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*, Garadhawaca, Yogyakarta, 2016.

